

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, pernyataan masalah penelitian, pernyataan tujuan umum, tujuan khusus penelitian, dan manfaat dilakukan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi setiap rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang memenuhi standar pelayanan yang optimal. Rumah Sakit adalah bagian dari tempat penyediaan layanan kesehatan untuk seluruh lapisan masyarakat. Menurut Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 114/Menkes/Per/VIII/2010 mengenai pedoman rumah sakit dinyatakan bahwa “Rumah Sakit adalah pemberian pelayanan kesehatan yang bersifat dasar, spesialisik pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan”. Pemberian keselamatan yang optimal pada pasien di rumah sakit, tenaga medis di rumah sakit harus mampu memahami maksud dan arti dari keselamatan itu sendiri.

Menurut UU 44/2009 tentang RS pasal 43 menyatakan bahwa keselamatan pasien bagian dari proses dalam suatu rumah sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman yaitu asesmen resiko dan identifikasi pasien. KKP-RS (2008), bahwa keselamatan adalah bebas dari bahaya atau resiko. Keselamatan pasien adalah pasien bebas dari cedera yang tidak seharusnya terjadi atau bebas

harm yang potensial akan terjadi (penyakit, cedera fisik/ sosial/ psikologi, cacat, kematian), terkait dengan pelayanan kesehatan.

Identifikasi pasien merupakan salah satu proses pengumpulan data dan pencatatan segala keterangan tentang bukti-bukti dari seseorang sehingga tim medis dapat menetapkan dan menyamakan keterangan tersebut dengan individu. Dalam melakukan identifikasi pasien dengan benar oleh tenaga rumah sakit dapat meminimalisir terjadinya kesalahan pada pemberian dalam pelayanan kesehatan. Tujuan dari melakukan identifikasi pasien untuk mendeskripsikan prosedur, untuk memastikan tidak terjadinya kesalahan dalam identifikasi pasien selama perawatan di rumah sakit, mengurangi kesalahan yaitu salah satunya salah melakukan identifikasi pasien dan mengakibatkan; salah pasien, kesalahan prosedur, kesalahan medikasi, kesalahan transfusi, dan kesalahan pemeriksaan diagnostik (WHO, 2007). Dalam melakukan asuhan keperawatan identifikasi pasien wajib dilakukan oleh perawat agar tidak terjadi kesalahan salah satunya *medication error*. Salah satu terjadinya *medication error* yang dapat merugikan, membahayakan pasien yang dilakukan oleh petugas kesehatan, khususnya dalam hal pengobatan pasien. Menurut Cahyono (2008), setiap asuhan klinis harus mendahulukan dengan identifikasi pasien melalui tahap proses diagnosis yaitu pemberian obat, pengambilan darah, produk darah, pengambilan spesimen, sebelum memberikan pengobatan, melakukan prosedur, pemberian ASI, sebelum menyerahkan bayi, saat terima pasien dan sebelum menyerahkan makanan pasien. Rumah Sakit Umum Siloam Kupang memiliki 7 momen tindakan keperawatan

yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Siloam Kupang, yaitu: sebelum pemberian obat-obatan, sebelum pemberian produk darah, sebelum pengambilan spesimen, sebelum memberikan pengobatan, sebelum melakukan pengobatan, sebelum melakukan prosedur, saat serah terima pasien dan sebelum menyerahkan mampan makanan. 7 momen tindakan keperawatan ini yang selalu menjadi rutinitas perawat sebelum melakukan identifikasi pasien yang ada di Rumah Sakit Umum Siloam Kupang.

Proses identifikasi pasien bertujuan untuk melakukan dua kali pengecekan yaitu mengidentifikasi pasien sebagai individu yang akan menerima pelayanan atau pengobatan dan penyesuaian antara pelayanan atau pengobatan yang diberikan terhadap pasien sebagai individu (WHO, 2007). Kesalahan identifikasi pasien diawal pelayanan, akan berdampak pada kesalahan pelayanan pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu rumah sakit harus menjamin proses identifikasi pasien ini agar berjalan dengan benar sejak pertama kali pasien terdaftar di rumah sakit (WHO, 2007). Ada 2 macam melakukan identifikasi pasien di rawat inap yaitu: melakukan identifikasi pasien secara aktif dengan menanyakan nama pasien beserta tanggal lahir bulan dan tahun pasien. Cara pertama di lakukan pada pasien yang sadar penuh dan cara kedua dilakukan identifikasi pasien yang tidak sadar dengan menanyakan nama pasien pada keluarga pasien yang ada pada saat itu atau perawat yang mencocokkan nama pasien pada rekaman medis. Menurut Mangunkusumo (2011), pasien yang tidak mampu menyebutkan nama, tidak memakai gelang dan tidak ada keluarga atau penunggu maka identitas harus

dipastikan dengan melihat rekam medik oleh dua orang petugas. Dalam melakukan identifikasi pasien, ini berkaitan dengan kepatuhan perawat saat memberikan asuhan keperawatan. Kepatuhan perawat adalah suatu perilaku yang taat atau pun tidak dari pribadi perawat itu sendiri. Menurut Sarwono (2007), kepatuhan merupakan bagian dari perilaku yang bersangkutan untuk mentaati atau mematuhi sesuatu, sehingga kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur (SOP) identifikasi pasien tergantung dari perilaku perawat. Perilaku perawat ini akan dapat dicapai jika manajer keperawatan merupakan orang yang dapat dipercaya dan dapat memberikan motivasi.

Study penelitian yang dilakukan Thisna et all (2015), dengan 93 responden (uji statistik menggunakan uji *chi-square*) ditemukan pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil diperoleh p-value = 0,000 dengan *level of significance* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara identifikasi pasien secara benar dengan kepuasan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudhawati (2013), ditemukan 46% kasus yang berkaitan dengan salah identifikasi, 36% dikarenakan komunikasi tidak efektif sehingga terjadi *medication error*, 18% dikarenakan prosedur tidak dijalankan.

Rumah Sakit Umum Siloam Kupang merupakan salah satu rumah sakit milik Swasta Kupang yang berwujud Rumah Sakit Umum. Rumah Sakit ini telah terdaftar mulai 19/12/2014 dengan Nomor Surat Izin 445.10/01/KPPTSP/2014 dari KPPTSP Prop.NTT. Memenuhi standar Akreditasi, Siloam Kupang

melakukan observasi mengenai peningkatan hasil IPSG dengan data hasil audit yang dilakukan oleh *TEAM PSO (observation of patient safety)* di ruangan rawat inap Betesda I yang diperoleh hasil data setiap bulan di tahun 2017 dengan menggunakan *sampling link*, ini merupakan teknik observasi dengan menggunakan lembar form yang di buat oleh Rumah Sakit Umum Siloam Kupang dengan cara pengambilan data oleh setiap *in charge nurse* di setiap ruangan Rumah Sakit Umum Siloam Kupang, khususnya pada identifikasi pasien. Hasil data audit yang terlihat di bulan Maret terdapat kepatuhan perawat dalam melakukan identifikasi pasien adalah 80,92% dan terdapat kasus perawat yang patuh melakukan identifikasi pasien 10,8%. Pada bulan April terdapat penurunan hasil data audit pada perawat yang dapat melakukan identifikasi pasien 53,12% dan terjadi kasus peningkatan perawat yang tidak dapat melakukan identifikasi pasien 46,88%. Pada hasil akhir data audit di tahun 2017 pada bulan Mei terdapat hasil data audit dengan sedikit peningkatan pada perawat yang patuh melakukan identifikasi pasien 74,16% dan kasus perawat yang tidak melakukan identifikasi pasien 25,84%. Terlihat dari hasil data audit yang dilakukan oleh *TEAM PSO (observation of patient safety)* maka diperlukan untuk mencegah terjadi peningkatan tidak melakukan identifikasi pasien khususnya di ruangan rawat inap Betesda I Rumah Sakit Umum Siloam Kupang. Apabila perawat tidak melakukan identifikasi pasien dapat berpotensi menimbulkan salah pemberian obat pada pasien dan dapat mengakibatkan ancaman pada keselamatan pasien salah satunya penyebab keselamatan pasien yaitu *medication error*. Jika ancaman keselamatan

pasien tidak diatasi akan menimbulkan masalah seperti terjadinya *adverse events* atau kejadian tidak diharapkan, kejadian nyaris cidera, dan kejadian tidak cidera (Depkes RI, 2011). Hal ini diperlukan perilaku dari perawat itu sendiri untuk mentaati prosedur yang diberikan. Perawat juga harus mampu memahami tujuan dari identifikasi pasien dan dampak yang terjadi pada pasien ketika perawat tidak melakukan identifikasi pasien. Insiden keselamatan pasien menimbulkan dampak buruk dan kerugian berupa kematian, gangguan fungsi tubuh, kerugian *financial*, dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit, Pencegahan perlu dilakukan untuk mengurangi insiden keselamatan pasien Perilaku untuk mengurangi dampak buruk dan menghilangkan kerugian akibat perawatan kesehatan dengan menciptakan budaya kerja terkait sistem keselamatan dengan melaporkan, mempelajari, meneliti penyebab, mengidentifikasi prioritas dan merancang ulang perawatan untuk mencegah dampak buruk (Lazar, 2012).

Berdasarkan dari uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam melakukan identifikasi pasien di betesda I di Rumah Sakit Umum Siloam Kupang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas kesalahan dalam melakukan identifikasi pasien memiliki resiko yang fatal bahkan kematian, sehingga perlu perhatian serius agar kejadian yang tidak diharapkan tidak terjadi dengan melakukan identifikasi pasien dengan benar, maka rumusan masalah yang

akan dilakukan peneliti adalah “Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam melakukan identifikasi pasien di betesda I Rumah Sakit Umum Siloam Kupang”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam melakukan identifikasi pasien di ruang inap Betesda 1 Rumah Sakit Umum Siloam Kupang”

1.3.1 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran faktor pengetahuan yang mempengaruhi perawat dalam melakukan identifikasi pasien di ruang inap Betesda 1 Rumah Sakit Umum Siloam Kupang
- 2) Mengetahui gambaran faktor sikap yang mempengaruhi perawat dalam melakukan identifikasi pasien di ruang inap Betesda 1 Rumah Sakit Umum Siloam Kupang
- 3) Mengetahui gambaran faktor kemampuan yang mempengaruhi perawat dalam melakukan identifikasi pasien di ruang inap Betesda 1 Rumah Sakit Umum Siloam Kupang
- 4) Mengetahui gambaran faktor motivasi yang mempengaruhi perawat dalam melakukan identifikasi pasien di ruang inap Betesda 1 Rumah Sakit Umum Siloam Kupang

- 5) Mengetahui gambaran faktor pendidikan yang mempengaruhi perawat dalam melakukan identifikasi pasien di ruang inap Betesda 1 Rumah Sakit Umum Siloam Kupang

1.4 Pertanyaan Penelitian

Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perawat dalam melakukan identifikasi pasien di ruang betesda 1 Rumah Sakit Umum Siloam Kupang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- 1) Untuk Pelayanan Keperawatan

Dapat memberikan kontribusi terhadap pelayanan keperawatan, khususnya dalam meningkatkan keselamatan pasien dengan menerapkan melakukan identifikasi pasien sebelum melakukan tindakan keperawatan.

- 2) Untuk Penulis

Dapat memberikan informasi tentang gambaran faktor yang mempengaruhi perawat dalam melakukan identifikasi pasien.

- 3) Untuk Rumah Sakit

Dapat mengurangi angka kejadian faktor faktor yang mempengaruhi perawat dalam melakukan identifikasi pasien.